

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum merebaknya COVID-19 di Wuhan, China, perekonomian global, termasuk Indonesia, masih stabil di tahun 2019, meski beberapa komoditas naik dan kemudian kembali ke harga normal. Tidak ada pekerja yang dipecat, tidak ada tempat wisata atau restoran yang dilarang, pemerintah juga tidak menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Indonesia merupakan negara berkembang, dari segi ekonomi Indonesia masih sering berhutang ke luar negeri. Meskipun demikian, Indonesia juga memiliki berbagai wisata di setiap pulau dan beberapa pusat oleh-oleh kerajinan dari masyarakat sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan membantu negara melunasi hutangnya.

Selama pandemi Covid-19 telah menjadi masalah global bagi dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian, masyarakat dan politik di hampir setiap negara, termasuk Indonesia pada awal tahun 2020. Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, namun sektor ekonomi yang paling terdampak Covid-19 adalah sektor rumah tangga. Sejak pandemi COVID-19, daya beli masyarakat sangat rendah, selain tidak memiliki banyak kesempatan untuk bergerak. Rendahnya permintaan ini kemudian mengarah pada munculnya deflasi, yaitu turunnya harga barang-

barang di pasar. Produsen juga menawarkan harga diskon untuk mengosongkan inventaris. Menurut Menteri Koperasi dan UKM, berdasarkan hasil survei, pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap keberlangsungan UKM.

Di Indonesia, jumlah usaha kecil menyumbang lebih dari setengah kegiatan kewirausahaan. Upaya peningkatan kemampuan dan pengaruh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang jumlahnya banyak dan tersebar di tanah air merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kapasitas, ketahanan dan ketahanan. . meningkatkan segalanya.

Proporsi wirausaha di Indonesia telah mencapai 3,47% dari total penduduk. Artinya, dapat dikatakan bahwa Indonesia telah memenuhi syarat untuk dinyatakan sebagai negara maju menurut teori sebelumnya. Namun, di zaman modern ini, menurut beberapa ahli, suatu negara dapat dikatakan jika jumlah wirausahawan di negara tersebut antara 10-14% dari jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih relatif rendah.

Perkembangan kebutuhan modal kerja dan penambahan struktur modal kerja diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan bagi perkembangan dan perkembangan masyarakat modern. Kesejahteraan warga negara merupakan tujuan utama dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia UUD 1945. Kementerian Koperasi dan UMKM

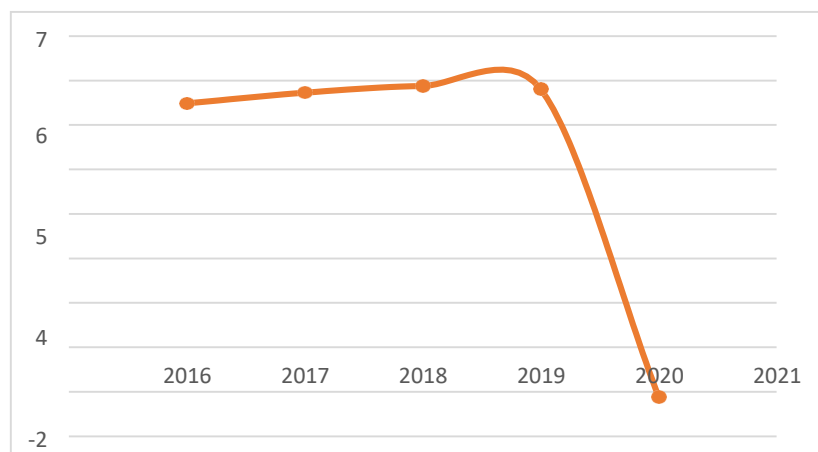
mengatakan koperasi yang bergerak di sektor jasa dan manufaktur paling kuat ditopang oleh COVID- 19 orang yang terkena dampak adalah pandemi. Pengurus koperasi merasakan penurunan penjualan, kekurangan modal dan hambatan penjualan. Di masa pandemi Covid-19, usaha kecil dan menengah tidak hanya memukul industri makanan dan minuman, tetapi juga industri kreatif dan pertanian. Krisis akibat pandemi akan memukul UKM. Runtuhnya UKM secara umum dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional dan prospek pertumbuhan global, persepsi dan ekspektasi, bahkan sektor keuangan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Fathika Amalia yang berjudul “Pengaruh Bantuan dan Pembinaan Pemerintah Kabupaten Kediri Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Bantuan modal dan pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.¹

¹ Fathika Amalia, Skripsi: *Pengaruh Bantuan dan Pembinaan Pemerintah Kabupaten Kediri Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), hlm. 1

Sementara itu, Setyani Agung Dwi Astuti melakukan penelitian yang bertajuk “Dampak Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto”. Riset menunjukkan bahwa pandemi ini berdampak pada perekonomian Mojokerto dan seluruh wilayah Indonesia yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Pandemi berdampak pada UKM karena penjualan menurun, produksi menurun, dan kesulitan pemasaran. Selain itu, sebagian tenaga kerja akan dievakuasi sementara tanpa batas waktu.²

Diagram I.1
Pertumbuhan Ekonomi³



Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto

² Setyani Agung Dwi Astuti, *Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto: Jurnal Inovasi Penelitian*, I (9) 1775-1778, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), hlm.1775

³ BPS Kabupaten Mojokerto, *Pertumbuhan Ekonomi*, https://www.instagram.com/bpsmojokertokab/p/CJKg9OzAvJT/?utm_medium=copy_link diakses pada 25 November 2021 pukul 07.15

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto sebesar -1,11 dibandingkan 5,81 pada tahun 2019. Hal ini juga disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Bahkan, tidak hanya Indonesia yang mengalami penurunan, tetapi seluruh dunia. Ini adalah ciri lain dari perbandingan ekonomi Mojokerto. Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, termasuk untuk kepentingan masyarakat. Salah satunya adalah peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memegang peranan penting bagi suatu daerah, terutama sebagai mesin pertumbuhan ekonomi daerah.

Di Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, dampak virus Covid-19 sendiri berdampak sangat luas terhadap perekonomian para pelaku ekonomi, baik pelaku usaha besar maupun mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM memainkan peran mendasar dalam perekonomian nasional dan internasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM merupakan bagian integral dari industri besar. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa UKM harus mampu mengembangkan bisnis mereka di luar peran mereka sebagai advokat untuk industri besar.

Tabel 1.1
(Dalam Lampiran Permendagri Nomor 86 Tahun 2017)
Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perangkat Daerah Tahun
Anggaran 2022 Kabupaten Mojokerto⁴

Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Lokasi	Sumber Dana
Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	Persentase Koperasi Yang Telah Dilakukan Pengawasan dan Pemeriksaan	Kab Mojokerto	APBD
Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi Yang Wilayah Keanggotaannya Dalam daerah Kabupaten/Kota	Persentase koperasi yang dilakukan pemerinkata	Kab Mojokerto	APBD
Pengawasan Kekuatan, Kesehatan, Kemandirian, Ketangguhan serta Akuntabilitas Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah koperasi yang dilakukan pemeriksaan dan pengawasan	Kab Mojokerto	APBD
Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	Persentase Koperasi Sehat	Kab Mojokerto	APBD
Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi Yang Wilayah Keanggotaannya dalam	Persentase KSP/USP yang dinilai kesehatannya	Kab Mojokerto	APBD

⁴ Pemerintah Kabupaten Mojokerto, *Rencana Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2022*, (Mojokerto: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2021), hlm. 55

1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota			
Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi Kewenangan kabupaten/Kota	Jumlah KSP/USP yang dinilai kesehatannya	Kab Mojokerto	APBD
Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Persentase Koperasi Yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian	Kab. Mojokerto	APBD dan DAK Non Fisik PK2UKM
Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi Yang Wilayah Keanggotaan Dalam Daerah kabupaten/Kota	Persentase jumlah pengurus/pengelola koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian	Kab. Mojokerto	APBD dan DAK Non Fisik PK2UKM
	Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian	Kab. Mojokerto	
Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi	Jumlah SDM Koperasi yang difasilitasi peningkatan kapasitas SDM	Kab. Mojokerto	APBD dan DAK Non Fisik PK2UKM
Pendidikan dan Pelatihan SDM Usaha Mikro Dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Persentase SDM usaha mikro yang difasilitasi peningkatan kapasitas SDM	Kab. Mojokerto	APBD dan DAK Non Fisik PK2UKM
Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Usaha Mikro Serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Usaha Mikro	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitasi pelatihan	Kab. Mojokerto	APBD dan DAK Non Fisik PK2UKM

Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Persentase usaha mikro yang telah diberdayakan	Kab. Mojokerto	APBD
Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi Dengan Para Pemangku Kepentingan	Persentase usaha mikro yang diberikan fasilitasi kemitraan	Kab. Mojokerto	APBD
	Persentase usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi legalitas kelembagaan	Kab. Mojokerto	APBD
	Persentase usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	Kab. Mojokerto	APBD
	Persentase usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi akses pembiayaan	Kab. Mojokerto	APBD
Pendataan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro	Jumlah lokasi pendataan usaha mikro	Kab. Mojokerto	APBD
Pemberdayaan Melalui Kemitraan Usaha Mikro	Jumlah usaha mikro yang difasilitasi kemitraan	Kab. Mojokerto	APBD
Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Para Pemangku Kepentingan Dalam pemberdayaan Usaha Mikro	Jumlah kegiatan koordinasi dan sinkronisasi yang dilakukan	Kab. Mojokerto	APBD
Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	Kab. Mojokerto	APBD

Program Pengembangan UMKM	Persentase usaha mikro yang telah difasilitasi pengembangan usaha	Kab. Mojokerto	APBD
Pengembangan Usaha Mikro Dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil	Persentase pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro	Kab. Mojokerto	APBD
	Persentase usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	Kab. Mojokerto	APBD
	Persentase usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	Kab. Mojokerto	APBD
	Persentase usaha mikro yang diberikan pendampingan	Kab. Mojokerto	APBD
Fasilitasi Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil Dalam Pengembangan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM serta Desain dan Teknologi	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitasi pemasaran	Kab. Mojokerto	APBD
	Jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan melalui klinik bisnis	Kab. Mojokerto	APBD
	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitasi pelatihan	Kab. Mojokerto	APBD

Sumber: Rencana Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2022

Data diatas merupakan rencana kerja milik dinas koperasi dan usaha mikro Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022. Dengan bantuan koperasi dan usaha mikro, masyarakat yang ingin memulai usaha dapat didukung dan dilatih untuk menjalankan usahanya dengan lancar. Dinas koperasi juga dapat

mendukung UMKM yang terdampak pandemi. Program ini menawarkan layanan koperasi dan usaha mikro kepada dunia usaha sebagai cara untuk mengembangkan usaha dengan baik dan tanpa masalah. Bentuk program menawarkan pelatihan teknis kepada masyarakat melalui seminar, lokakarya, studi banding, membangun aliansi bisnis/mitra dengan perusahaan lain atau memberikan kesempatan kepada UKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan promosi di tingkat nasional dan internasional. Pelatihan juga dilakukan dalam bentuk pendampingan. Bantuan dalam situasi ini dapat berupa pengarahan, orientasi, struktur, penyediaan informasi, pelatihan keterampilan, organisasi lingkungan belajar di mana para peserta memiliki potensi dan pengalaman yang luas, motivasi untuk menjalankan perusahaan pelatihan mereka sendiri.

Tabel 1.2
Jenis Pelatihan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
Kabupaten Mojokerto

No	Nama Pelatihan	Jumlah Pelatihan		
		Banyak Pelatihan	Peserta	Hari
1	Pelatihan DAK (Dana Alokasi Khusus) Sub Kegiatan: Peningkatan pemahaman dan pengetahuan usaha mikro serta kapasitas dan kompetensi SDM usaha mikro	3 kali	40	3
2	Fasilitasi peningkatan produktivitas koperasi dan usaha mikro	3 kali	40 40 3. 50	-
3	Koordinasi dan sinkronisasi dengan para pemangku kepentingan	1 kali	35	-

4	Fasilitasi klinik bisnis koperasi dan usaha mikro	6 kali	15	-
---	---	--------	----	---

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto

Nama pelatihan diatas merupakan jenis pelatihan yang akan membina para peserta untuk membuka peluang usaha. Dengan munculnya pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Koperasi dan UKM bertekad untuk lebih meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, termasuk serangkaian kegiatan pelatihan dan pembinaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah.⁵ Begitu pula masyarakat di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dalam berwirausaha dibantu oleh dinas koperasi dan usaha mikro untuk menjalankan usahanya. Usaha masyarakat sekitar yaitu membuat sepatu, membuka toko perlengkapan rumah tangga, membuka toko makanan dan minuman, dan sebagainya. Namun, ada beberapa orang yang usahanya tidak berkembang tetapi akan dibantu dinas koperasi dan usaha mikro memulai usahanya. Program ini dapat mendorong penulis untuk menyelidiki apakah program ini efektif.

Berdasarkan uraian dapat mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pembinaan dan Pelatihan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”***.

⁵ Tjokorda Gde Agung Wijaya Kesuma Suryawan dan I Wayan Cita Wardita, *Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Pengetahuan, Berwirausaha Terhadap Mibat Berwirausaha Masyarakat di Wilayah Desa Sebatu Kecamatan Tenggalalang: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, IV (4) 1190-1204, (Denpasar: Universitas Ngurah Rai, 2021), hlm. 1191

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu:

1. Kurangnya minat masyarakat dalam berwirausaha yang berdampak perekonomian tidak meningkat, terutama saat pandemi masih terjadi pengurangan karyawan.
2. Pembinaan dan pelatihan mampu berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha, karena masyarakat akan dibimbing dan dilatih secara langsung dengan dinas koperasi dan usaha mikro sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik dan lancar.
3. Jenis usaha yang hampir sama yang dapat meningkatnya daya saing sehingga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembinaan dinas koperasi dan usaha mikro berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto?

2. Apakah pelatihan dinas koperasi dan usaha mikro berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah pembinaan dan pelatihan wirausaha dinas koperasi dan usaha mikro berpengaruh simultan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pembinaan dinas koperasi dan usaha mikro terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menguji pengaruh pelatihan dinas koperasi dan usaha mikro terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk menguji pengaruh simultan pembinaan dan pelatihan wirausaha dinas koperasi dan usaha mikro terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmiah bagi mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai referensi sumber bacaan, terutama menambah ilmu ekonomi aspek pengaruh pembinaan dan pelatihan dinas koperasi dan usaha mikro terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat jadi pertimbangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat yang terdampak pandemi dan masa datang.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ingin memulai berwirausaha agar usahanya dapat berjalan dengan lancar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, bahan perbandingan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

- a. Variabel bebas (*independen variable*) pembinaan (X_1) dan pelatihan (X_2) dinas koperasi dan usaha mikro.
- b. Variabel terikat (*dependen variable*) yaitu minat masyarakat berwirausaha (Y).

2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini karena sangat meluas pembahasan pada penelitian ini. Jika dilihat dari minat masyarakat yang perlu ditingkatkan kegiatan berwirausaha, melihat bahwa membangun usaha atau bisnis dan menjadi seorang wirausaha dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara signifikan.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pembinaan Wirausaha

Pembinaan adalah tindakan, proses, hasil atau pernyataan perbaikan. Dalam hal ini menunjukkan kemajuan, perkembangan, pertumbuhan, perkembangan berbagai keterampilan, perkembangan atau perkembangan sesuatu.⁶ Tujuan mempromosikan kewirausahaan masyarakat melalui dinas koperasi dan usaha adalah untuk mendorong kewirausahaan dengan pengalaman di industri kreatif.

⁶ Mifta Toha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7

b. Pelatihan Wirausaha

Menurut Dessler dalam Widodo pelatihan melengkapi karyawan baru atau yang sudah ada dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk pekerjaan mereka saat ini. Menurut Mutiara S. Panggabean, Widodo juga mengemukakan bahwa pelatihan untuk mengembangkan keterampilan tertentu lebih erat kaitannya dengan pekerjaan saat ini.⁷ Kegiatan pelatihan dasar kewirausahaan bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat untuk berwirausaha. Minat yang kuat dalam berwirausaha diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan komunitas di masa depan.

c. Minat Masyarakat dalam Berwirausaha

Minat atau niat adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu yang mendefinisikan upaya dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu perilaku.⁸ Wirausahawan atau *entrepreneur* adalah orang yang melakukan kegiatan usaha yang bercirikan kecerdasan atau kemampuan mengenali produk baru, menentukan metode produk baru, mengumpulkan kegiatan untuk pembelian produk, mengelola produk baru, memasarkannya dan

⁷ Eko Widodo Suparno, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 21

⁸ Nazar Muhammad Fadlullah, *Pengaruh Self Efficacy dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Jabodetabek: Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, II (2) 497-509, (Jakarta: Universitas Jakarta, 2021), hlm. 500

mengelola modal kerja.⁹ Dengan kata lain, minat berwirausaha dapat dilihat sebagai upaya individu untuk memulai berwirausaha. Semakin besar minat seseorang untuk memulai bisnis, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukannya.

d. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Koperasi adalah perusahaan yang dimiliki oleh satu orang dan dijalankan untuk kepentingan bersama.¹⁰ Peran dan fungsi koperasi Indonesia terletak pada kemitraan dengan pemerintah dan perusahaan swasta. Koperasi diatur sedemikian rupa sehingga koperasi Indonesia tidak mengorbankan azas dan sendi-sendi dasar koperasi Indonesia sendiri. Pengaturan selanjutnya dilakukan oleh pemerintah.

Sedangkan, usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara.¹¹ Peran penting UKM terlihat dari pertumbuhan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi nasional, dengan nilai ekonomi nasional dan ekspor nonmigas sebagai komponen utamanya.

⁹ Asnawati, *Kewirausahaan Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 17

¹⁰ Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Pernama, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Perkembangan Teori, Praktik, dan Strategi*, (Kediri: Universitas PGRI Kediri, 2017), hlm. 1

¹¹ Dewi Suryani Purba dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), hlm. 1

2. Operasional

Secara operasional maksud dari judul penelitian ini adalah untuk meneliti adanya pengaruh pembinaan dan pelatihan dinas koperasi dan usaha mikro terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, dan juga dapat diukur menggunakan metode kuantitatif, dimana variabel independennya pembinaan dan pelatihan dinas koperasi dan usaha mikro dengan variabel dependen minat masyarakat dalam berwirausaha, dengan lokasi penelitian di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian awal berisi sampul penelitian depan, sampul penelitian dalam, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan yang berisi (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori ini di dalamnya berisi tentang beberapa teori-teori pendukung yang sesuai dengan pembahasan. Dalam bab ini membahas (a) pembinaan wirausaha, (b) pelatihan wirausaha, c) minat masyarakat dalam

berwirausaha, (d) dinas koperasi dan usaha mikro, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, dan (g) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian ini berisi tentang suatu pendekatan dan metode penelitian berperan untuk mendapatkan data maupun informasi. Pada penelitian bab ini membahas (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian bab ini membahas mengenai (a) gambaran umum dinas koperasi dan usaha mikro Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Puri, (b) profil responden, (c) deskripsi variabel, dan (d) analisis data.

Bab V Hasil dan Pembahasan pada ada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang berisi (a) pengaruh pembinaan dinas koperasi dan usaha mikro terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri, (b) pengaruh pelatihan dinas koperasi dan usaha mikro terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri, dan (c) pengaruh pembinaan dan pelatihan dinas koperasi dan usaha mikro terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

Bab VI Penutup ini berisi tentang (a) kesimpulan dan (b) saran yang diperoleh dari penulis yang ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan.